

Pendampingan TPQ di Masjid Al Ikhlas : Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama di Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk Gunung Kidul

Mohammad Arief¹⁾, Muhammad Fansuri Rahman²⁾, Abdul Basid³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Kata kunci :

TPQ
Participatory Action Research (PAR)
Pendampingan TPQ

Email Koresponden :

¹⁾ariefmohammad9@gmail.com
²⁾fanshaurirahman@gmail.com
³⁾abdul.basid@stai-ali.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Masjid Al Ikhlas, Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Putat merupakan daerah yang maju, terutama sebagai desa wisata dengan berbagai potensi seperti home industri kerajinan kayu, industri daur ulang sampah, dan oleh-oleh. Selain itu, desa ini memiliki sejumlah lembaga pendidikan formal dan non-formal, termasuk sembilan TPQ. TPQ Masjid Al Ikhlas menjadi fokus penelitian karena menghadapi beberapa permasalahan, seperti kurangnya tenaga pengajar, metode pembelajaran yang kurang efektif, alokasi waktu pendampingan yang masih kurang, minimnya fasilitas pembelajaran, dan kurangnya pemberian materi mengenai fiqh dasar dan praktiknya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri serta membantu pengajar dalam mengajarkan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca Iqra', hafalan surat-surat pendek, praktek wudhu, adzan, iqomah, dan doa-doa harian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas mengaji, wudhu, adzan, dan iqomah santri. Materi tambahan seperti praktek wudhu dan adzan menjadi penting, sementara hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian memberikan manfaat dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendampingan TPQ melalui metode PAR dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di TPQ Masjid Al Ikhlas. Dengan memperhatikan masalah-masalah yang diidentifikasi, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi santri TPQ.

PENDAHULUAN

Putat adalah sebuah desa atau kalurahan di wilayah Kecamatan atau Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terbagi menjadi 9 wilayah dusun atau padukuhan yaitu dari wilayah paling Utara ada Batur, Bobung, Kepil, Plumbungan, Sendangsari, Gumawang, Putat Wetan, Putat I dan Putat II.. Keadaan desa Putat termasuk wilayah yang lebih maju dari desa yang lainnya karena merupakan tempat desa wisata yang mayoritas di setiap dusunnya memiliki wisata yang ditawarkan.

. Selain itu dari observasi yang telah dilakukan, masyarakat desa Putat khususnya dusun Gumawang beberapa mempunyai home industri kerajinan kayu, industri daur ulang sampah dan panganan oleh-oleh. Di Desa ini banyak memiliki lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMK yang berjumlahkan tiga lembaga, SD dengan jumlah lembaga tiga, SMP dengan jumlah tiga lembaga dann SMK dengan jumlah lembaga satu lembaga. Jadi total lembaga pendidikan formal di

desa Putat ada tujuh lembaga pendidikan. Di desa ini terdapat salah satu lembaga non-formal di bidang pendidikan yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang berjumlah 9 TPQ .

Taman Pendidikan Al Qur'an(disingkat (TPA/TPQ)) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Murtopo & Maulana, 2019). Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak didik melalui pembimbingan, melatih dan menasehati secara terus menerus dalam membentuk karakter yang religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini.

Di desa Putat sendiri memiliki sembilan pendidikan non-formal seperti TPQ yaitu salah satunya TPQ Masjid Al Ikhlas. Di desa Putat ini masyarakatnya sudah banyak yang sadar akan pendidikan al- Qur'an. Namun dengan ketidakseimbangan antara pengajar, wali murid dan peserta didik menyebabkan lembaga pendidikan TPQ memiliki banyak kendala yang pada akhirnya TPQ hanya berjalan alakadarnya dan bahkan kekurangan tenaga pengajar yang berkompeten untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan pengajaran TPQ di desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

Kegiatan TPQ di Dusun Putat Wetan dilaksanakan di Masjid Al Ikhlas. Beberapa permasalahan yang dijumpai di lapangan antara lain: 1. metode belajar yang digunakan terhitung kurang efektif dan efisien 2. kurangnya tenaga pengajar di TPQ 3. Alokasi waktu untuk pendampingan pembelajaran masih kurang 4. minimnya fasilitas pembelajaran yang memadai 5. kurangnya pemberian materi mengenai fiqih dasar dan praktiknya.

Karena beberapa permasalahan yang terjadi di TPQ tersebut, terlebih TPQ hakekatnya menjadi tempat yang diharapkan dapat membentuk karakter anak didik agar memiliki akhlak mulia, sehingga pentingnya memperbaiki permasalahan-permasalahan tersebut sehingga mampu mewujudkan sesuai sasaran yang diharapkan serta terakomodir dengan baik dalam TPQ. Maka dari itu peneliti memilih judul “ Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Masjid Al Ikhlas Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk Gunung Kidul”.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri-santri di TPQ Masjid Al Ikhlas. Juga dalam

rangka membantu meningkatkan tugas para pengajar dalam mengajarkan pembelajaran Al- Qur'an pada santri TPQ.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di dua TPQ tersebut menggunakan buku Metode Iqra yang dimulai dari jilid 1, dimulai dari huruf hijaiyyah yang paling dasar hingga jilid 6 dengan huruf hijaiyyah bersambung dan hukum tajwid dasar. Dalam proses pendampingan ini peneliti menggunakan metode metode Participatory Action Research (PAR) dengan terjun dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan dalam upaya pendidikan karakter dengan mengajarkan bacaan Al Quran secara mendalam, menghafalkan surat-surat pendek, mengajarkan materi dan praktik wudhu serta sholat dan doa-doa harian. Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran yaitu dengan tetap memberikan kesempatan bermain sambil belajar namun tetap pada pengawasan dan guru pembimbing. Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Anwar, 2021).

Mengacu pada penelitian sebelumnya dengan judul "Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh" yang membahas tentang penekanan pada penguatan kualitas pengajar di TPQ yang minim wawasan pendidikan qur'ani, tidak konsistennya penerapan metode, dan kurangnya pemberian materi tajwid dan makharijul huruf. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pendampingan yang lebih menekankan terhadap materi wudhu, adzan dan iqomah dan doa-doa harian.

METODE PENGABDIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Maria & Pandoyo, 2020). Atau juga metode penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu wilayah dalam suatu kelompok masyarakat. Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Data primer pada penelitian ini adalah guru atau pengajar TPQ Masjid Al Ikhlas Putat Wetan. Adapun guru atau pengajar adalah 2 orang yang dari awal merintis TPQ tersebut. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai

keadaan murid dan tenaga pendidik itu sendiri. Adapun yang diwawancarai adalah guru atau pengajar, murid TPQ Masjid Al Ikhlas.

Sedangkan metode observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti (Hasanah, 2017). merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada suatu wilayah. Objek observasi yang diteliti adalah murid TPQ Masjid Al Ikhlas dan tenaga pendidik. Adapun metode dokumentasi digunakan sebagai metode penghubung kegiatan dan data penunjang penelitian.

Sedangkan pada pelaksanaan pendampingan di TPQ Masjid Al Ikhlas menggunakan metode PAR. Metode PAR adalah singkatan dari Participatory Action Research, yaitu metode penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji dan mengubah situasi sosial yang bermasalah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemahaman kritis masyarakat tentang kondisi sosial mereka.

Metode PAR juga mengedepankan partisipasi, kerjasama, refleksi, dan aksi transformatif dalam proses penelitian. Dalam sebuah penelitian ilmiah biasanya para peneliti menjadikan kelompok masyarakat sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di TPQ (Taman Pendidikan Quran), peneliti berkeinginan untuk mengaplikasi ilmu-ilmu agama yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Dalam melakukan penelitian ini, para peneliti memilih satu TPQ sebagai fokus penelitian, yaitu TPQ Masjid Al Ikhlas Putat Wetan.

Dimana salah satu lingkup dari program kegiatan KKN Al Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya adalah berkontribusi dalam melakukan pembelajaran belajar mengajar di TPQ-TPQ yang berada di Kalurahan Putat yaitu salah satunya TPQ Masjid Al Ikhlas. Metode pendampingan yang dilakukan adalah pengajaran TPQ, yaitu dengan mengajari murid TPQ doa-doa harian, praktek wudhu, adzan dan iqomah, menghafal surat-surat pendek, serta membaca Al Quran dengan buku metode Iqra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Al Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dilaksanakan selama 30 hari di 5 tempat salah satunya ada di Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah pendampingan TPQ yang ada di Dusun Putat Wetan, Desa Putat yakni TPQ Masjid Al Ikhlas. Pelaksanaan pendampingan TPQ ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Januari hingga 30 Januari 2023 setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 15.30 –17.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan TPQ adalah turut membantu belajar mengajar dan memberikan tambahan wawasan berupa materi doa-doa harian, praktek wudhu, adzan

dan iqomah, menghafal surat-surat pendek, serta membaca Al Quran dengan buku metode Iqra. Adapun pemberian tambahan wawasan yang dilakukan karena adanya beberapa masalah di TPQ tersebut dan agar santri mendapatkan materi tambahan. Beberapa masalah yang ditemukan ditunjukkan pada tabel 1. Dari beberapa materi tambahan yang diberikan oleh KKN Kelompok 3 memberikan perubahan berupa meningkatnya kualitas mengaji, wudhu, dan adzan dan iqomah.

Tabel 1. Hasil Survey Masalah yang Ditemukan di TPQ Dusun Putat Wetan Desa Putat

	TPQ	Hasil Survey
	Masjid Al Ikhlas	• Kurangnya tenaga pengajar. • Metode pembelajaran yang masih kurang efisien. Karena, metode yang diterapkan masih terlalu monoton untuk diberikan kepada para santri. • Kurang adanya evaluasi mengenai materi yang diberikan dan yang telah dikerjakan oleh para santri. • Waktu pembelajaran juga terlalu singkat untuk para santri bisa memahami materi yang diberikan pada hari itu. • Masih belum adanya materi pembelajaran dan arahan mengenai tatacara adzan dan iqomah, berwudhu. • Hilangnya minat belajar santri TPQ ketika sudah memasuki SMP. Kurangnya motivasi dan penekanan dari beberapa orang tua tentang pentingnya belajar di TPQ.

Pembahasan

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. TPQ adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang memiliki tujuan sebagai lembaga yang membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak, dan cinta Al- Qur'an (Saparuddin & Muhajirin, 2022). Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri atau peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Kegiatan pendampingan TPQ yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Al Munawwir STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya ini terdiri dari beberapa tahapan yakni:

- Koordinasi dengan seluruh pengurus TPQ se-Desa Putat.

TPQ Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu TPQ dengan murid yang lumayan banyak dibandingkan dengan TPQ yang lainnya. Seluruh program kerja yang berkaitan dengan pendidikan agama KKN diawali dengan melaksanakan koordinasi dengan seluruh pengurus TPQ di Desa Putat.

Hasil dari koordinasi tentang pelaksanaan pendampingan TPQ yakni berupa perizinan untuk melaksanakan pendampingan TPQ sesuai jadwal dan pembagian pengajar atau pendamping dari mahasiswa KKN Al Munawwir yang akan disepakati serta terjalinnya kerjasama antara anggota kelompok 3 KKN STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dengan TPQ Masjid Al Ikhlas.

- Penyusunan Jadwal Pendampingan bersama Pihak TPQ Masjid Al Ikhlas.

Penyusunan jadwal dilakukan oleh anggota divisi keagamaan kelompok 3 KKN Al Munawwir dengan mengikuti jadwal dan arahan dari pengajar sekaligus pengurus TPQ Masjid Al Ikhlas. Adapun pelaksanaan pendampingan setiap hari Selasa dan Kamis mengikuti jadwal sebelumnya. Yaitu di sore hari bada ashar jam 15.30 – 17.00 WIB.

- Pelaksanaan Program Kegiatan

Kegiatan pendampingan TPQ dilaksanakan dengan beberapa komponen kegiatan yang telah ditelaah dari hasil survey tentang masalah atau kekurangan yang ada di setiap TPQ. Adapun kegiatannya yakni pendampingan membaca Iqra', hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, adzan dan iqomah dan wudhu.

1) Pendampingan Mengajar Para Santri

TPQ Masjid Al Ikhlas merupakan kegiatan yang dinaungi oleh takmir Masjid Al Ikhlas itu sendiri. Santri-santri yang belajar di TPQ tersebut rata-rata anak usia SD bahkan TK dan PAUD. Sehingga kelas yang digunakan masih menggunakan metode Talaqi atau satu persatu santri membaca kemudian guru mengoreksi. Kemudian mayoritas santri masih berada diantara Iqra jilid 1 dan 2, sangat sedikit yang sudah mencapai Iqra jilid 5 atau 6. Sehingga pengajar yang dibutuhkan lebih sedikit juga. Untuk pendampingan dari KKN Kelompok 3 sebanyak 2 orang dengan didampingi 2 ustadzah dari TPQ Masjid Al Ikhlas.

Pembelajaran Al Quran dengan menggunakan metode Iqra' yang terdiri dari 6 jilid memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Telah diterapkan diberbagai daerah Indonesia dan sebagian Negara ASEAN;
- 2) Buku penunjang yakni buku iqra' mudah didapatkan dan harganya yang relatif terjangkau;
- 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif);
- 4) Metode yang fleksibel dalam peningkatan jilidnya;
- 5) Metode yang dirasa relatif mudah dan cepat karena tiap tingkatan jilidnya memiliki tingkat kesulitan yang selaras mulai dari jilid 1 yang hanya membaca perhuruf hingga jilid 6 yang hampir mirip dengan Al-Qur'an; dan
- 6) Praktis(Aktifa dkk., 2023). Selain itu metode Iqra juga memiliki kelebihan lain diantaranya: 1) Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan cepat, lancar dan benar(Fatkiyah, 2019); 2) Meningkatkan motivasi dan akktivitas belajar sisiwa; 3) Meningkatkan keterampilan

berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama antara santri dan guru; 4) Meningkatkan pemahaman makna dan hikmah Al Quran (Fazil, 2020).

Pendampingan yang dilakukan di TPQ Masjid Al Ikhlas sama yakni dengan beberapa tahap. Yaitu:

- 1) Talaqi berupa pembacaan iqra' sebanyak 1 halaman, dan setoran baca iqra' secara bergantian. Pembacaan iqra' dilakukan secara klasikal dengan dibacakan terlebih dahulu oleh pendamping yang bertugas lalu diikuti secara bersama-sama oleh para santri. Selanjutnya setoran baca iqra' dilakukan secara bergantian kepada ustadz/ah atau pendamping yang ada. Saat setoran baca, ustadz/ah atau pendamping mendengarkan dan mengoreksi bacaan para santri apabila salah (tajwid, makharijul huruf, dll) harus diberitahukan yang benar agar dapat menjadi pembelajaran bagi para santri. Setoran baca iqra' para santri dinilai dengan ketentuan tidak sampai ke lahn jaly atau kesalahan yang dapat merubah makna atau huruf agar santri tidak mengulang,. Hal ini sebagai evaluasi dan mengetahui pertemuan selanjutnya santri tersebut harus mengulang atau lanjut ke halaman berikutnya. Apabila santri telah mengkhataamkan jilidnya, maka akan dilaksanakan pengulangan dari jilid tersebut mulai dari halaman awal, dan jika santri telah benar-benar lancar maka akan dilakukan tes kenaikan jilid dari ustadz atau ustadzah. Dan jika santri tersebut lulus dari tes yang diberikan maka santri tersebut dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi.

Beberapa metode dirasa kurang efisien terkhusus pada setoran bacaan iqra dimana ketika satu santri maju menyetorkan bacaannya santri lainnya tidak fokus bahkan terkadang bermain. Makadengan itu kami berinisiatif untuk memberikan penekanan tambahan kepada para santri ketika mengoreksi bacaan yang disetorkan.

2) Praktek Wudhu

Praktek Wudhu merupakan materi tambahan yang diberikan pada para santri di TPQ Masjid Al Ikhlas. Salah satu alasan mengapa adanya pemberian materi ini dikarenakan masih banyaknya santri yang belum memahami dan belum tau mengenai wudhu. Masih banyak santri yang melakukan gerakan wudhu dengan kurang tepat. Bahkan banyak yang melakukan salat tanpa berwudhu dahulu. Sehingga dengan adanya materi tambahan ini diharapkan dapat memberikan banyak ilmu tambahan kepada para santri mengenai wudhu. Pada saat pemberian materi wudhu, para santri sangat antusias mengikutinya. Hal ini dikarenakan sebelumnya belum pernah ada pemberian materi fiqh atau materi mengenai wudhu.

Pembelajaran mengenai wudhu didahulukan dengan menerangkan materi tentang wudhu dan dilanjutkan dengan praktek. Adapun materi yang dijelaskan yakni pengertian wudhu dan tata cara wudhu. Wudhu menurut bahasa yang berasal dari kata *al-wadha-ah* yang artinya kebersihan dan

kecerahan atau apabila dibaca dhammah berarti mengambil air untuk wudhu, dan jika dibaca dengan fathah berarti air untuk wudhu. Sedangkan menurut syariat, wudhu artinya memakai air suci mensucikan untuk membasuh anggota badan tertentu sesuai yang disyariatkan oleh Allah ﷻ sebagai syarat sahnya shalat (Revita & Hartati, 2020).

Adapun tata cara berwudhu yang telah dijelaskan kepada para santri adalah

- 1) Berniat wudhu (dalam hati) untuk menghilangkan hadats;
- 2) Mengucapkan basmalah (bacaan bismillah);
- 3) Membasuh dua telapak tangan sebanyak 3 kali;
- 4) Mengambil air dengan tangan kanan kemudian memasukkannya ke dalam mulut dan hidung untuk berkumur-kumur dan istinsyaq (memasukkan air dalam hidung). Kemudian beristintsar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri sebanyak 3 kali;
- 5) Membasuh seluruh wajah dan menyela-nyelai jenggot sebanyak 3 kali;
- 6) Membasuh tangan kanan hingga siku bersamaan dengan menyela-nyelai jemari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan yang kiri;
- 7) Menyapu atau mengusap seluruh kepala dengan cara mengusap dari depan ditarik ke belakang, lalu ditarik lagi ke depan, dilakukan sebanyak 1 kali, dilanjutkan menyapu bagian luar dan dalam telinga sebanyak 1 kali;
- 8) Membasuh kaki kanan hingga mata kaki bersamaan dengan menyela-nyelai jemari sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan dengan kakikiri;
- 9) Membaca doa sesudah wudhu (Aditya Budiman, S.T., 2022).

Tata cara tersebut sesuai dengan sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Sedangkan Praktek wudhu dijelaskan dengan cara demonstrasi yakni menunjukkan, bagaimana mengerjakan sambil menjelaskan tentang apa yang ditunjukkan dan dikerjakan tersebut. Dengan mempraktikkan atau demonstrasi dapat membantu santri meningkatkan daya khayal dan pikir sehingga apa yang telah dijelaskan mudah dipahami dan dimengerti dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama daripada hanya menjelaskan secara lisan saja (Hidayat, 2022).

3) Praktek Adzan

Praktek adalah salah satu materi tambahan agar santri laki-laki berani dan bisa menjadi generasi penerus yang cinta dan senang pergi ke masjid. Adzan adalah panggilan untuk shalat yang mengandung kalimat tauhid, ajaran shalat, dan ajakan untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan

akhirat. Pelatihan adzan bagi anak-anak TPQ adalah salah satu cara untuk mengajarkan mereka tentang ibadah shalat dan

mengasah kemampuan mereka dalam mengumandangkan adzan dengan benar.

Adapun tata cara yang diajarkan adalah adzan dengan 15 kalimat, yaitu dengan lafazh :

الله أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 2x 4x
أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ 2x
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ 2x
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ 2x
الله أَكْبَرُ 2x
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 1x

Adzan seperti ini adalah cara yang dipilih oleh abu hanifah dan imam ahmad.

Adapun tata cara iqomah yang diajarkan yaitu dengan lafadz:

الله أَكْبَرُ 2x
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 1x
أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ 1x
حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ 1x
حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ 1x
قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ 2x
الله أَكْبَرُ 2x
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 1x

Yaitu dengan sebelas kalimat(Muhammad Rezki Hr, ST., M.Eng, 2011).

4) Pendampingan Hafalan Surat-Surat Pendek dan Doa-Doa Harian

Hafalan surat-surat pendek adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu anak-anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama yang pendek dan mudah diingat. Kegiatan ini juga bisa menjadi ajang latihan bagi anak-anak yang baru memulai menghafal Al Quran. Hafalan surat-surat pendek juga dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang makna dan hikmah Al-Qur'an, serta mendekatkan diri mereka kepada Allah ﷻ. Pendampingan hafalan surat-surat pendek adalah salah satu cara untuk membimbing dan memotivasi anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek dengan metode yang tepat dan efektif.

Menghafal Al Quran selain ibadah yang sangat mulia juga memiliki manfaat atau kelebihan yang lain, antara lain:

1. Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dan lain-lain. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.
2. Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
3. Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
4. Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.

Selain hafalan surat- surat pendek para santri juga diberikan bimbingan untuk menghafal doa-doa harian. Manfaat menghafal doa-doa harian bagi seorang anak itu banyak sekali, terutama bagi perkembangan seorang anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari menghafal doa-doa harian bagi seorang anak diantaranya adalah:

- a. Seorang anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada Allah ﷻ. Hal tersebut dikarenakan doa merupakan inti dan otaknya ibadah, maka sebaik-baik ibadah itu adalah jika diiringi dengan doa, agar ibadah tersebut mempunyai arah dan tujuan yang jelas.
- b. Untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri seorang anak. Karena itu, doa merupakan salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, baik di dalam diri maupun di luar diri seseorang.
- c. Penanaman keimanan pada diri seorang anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah ﷻ supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya. Hal ini dikarenakan berdoa kepada Allah ﷻ merupakan suatu bentuk manifestasi keimanan dan penghambaan diri seorang hamba akan dekan dengan Rabbnya, karena doa merupakan sarana taqarrub yang diperintahkan oleh Allah ﷻ, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

- d. Untuk mendekatkan seorang anak terhadap ajaran al-Auran baik dalam penghafalan maupun dalam pengamalan. Hal ini dikarenakan sebagian dari doa-doa harian yang diajarkan kepada siswa diambil dari ayat Al Quran.
- e. Meningkatkan daya ingat anak, sehingga tidak mudah menjadi pelupa, terutama senantiasa ingat kepada Allah ﷻ.

Dengan begitu besarnya manfaat menghafal doa-doa harian bagi anak usia dini, maka setiap orang tua dan guru di sekolah harus senantiasa menanamkan kebiasaan pada anak untuk berdoa dalam setiap kegiatan sehingga akan tertanam dalam diri anak bahwa sebagai seorang hamba akan senantiasa bergantung pada penciptanya yaitu Allah ﷻ (Akmal, 2017)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian lapangan adalah penelitian kasus tentang masalah atau gejala di suatu wilayah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian dari pengajar dan santri TPQ Masjid Al Ikhlas. Penelitian ini juga pakai metode PAR yang melibatkan masyarakat. Peneliti biasa kaji kelompok masyarakat.

TPQ/TPA adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang mengajarkan baca Al Quran dan dasar-dasar Islam sejak usia dini. Penelitian ini pakai TPQ Masjid Al Ikhlas. TPQ ini sama metode mengajar, beda jumlah murid. TPQ Thoriquul Huda banyak murid dan kelas, TPQ Nurul Hikmahsedikit murid dan belajar di mushola.

Program kerja yang dilakukan oleh KKN Kelompok 3 di TPQ Masjid Al Ikhlas adalah mengajardan memberikan materi baru bagi santri, sehingga mendapatkan ilmu tambahan. Dengan anak terus di dorong dan diberi dukungan untuk belajar di TPQ dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap ibadah dan ketaatan kepada Allah ﷻ. Dengan menghafal doa-doa harian, anak akan merasa dekat dengan Allah ﷻ dan menyadari pentingnya beribadah serta mentaati perintah-Nya. Selama kegiatan pendampingan, para santri didorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam setiap kegiatan, dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendampingan juga memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yang dapat dicapai. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis santri di TPQ Masjid Al Ikhlas, terutama dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra. Kegiatan talaqi dan setoran membaca iqra yang dilakukan secara bergantian antara santri dan pendamping berhasil meningkatkan keterampilan membaca para santri.

Kedua, terdapat peningkatan pemahaman santri mengenai tata cara wudhu, adzan, iqomah, serta doa-doa harian. Materi tambahan mengenai wudhu, praktek wudhu, praktek adzan, dan hafalan surat-surat pendek serta doa-doa harian memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan santri.

Ketiga, adanya peningkatan motivasi dan antusiasme santri terhadap kegiatan pembelajaran di TPQ. Dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan santri dalam setiap kegiatan, para santri lebih termotivasi untuk aktif belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Keempat, terjalinnya kerjasama antara mahasiswa KKN dan pengurus TPQ Masjid Al Ikhlas. Koordinasi yang baik dan kerjasama yang solid memungkinkan terlaksananya kegiatan pendampingan dengan efektif. Hal ini menciptakan sinergi positif antara pihak mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.

Pembahasan hasil penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas kegiatan pendampingan TPQ di daerah lain. Perbedaan fokus pendampingan, metode, dan materi tambahan memberikan kontribusi unik pada peningkatan kualitas pembelajaran di setiap TPQ.

Melalui kegiatan pendampingan TPQ di Masjid Al Ikhlas Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, dapat disimpulkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, pemahaman agama, dan motivasi belajar santri di TPQ tersebut.

Pendampingan dilakukan melalui metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan aktifitas partisipatif antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Materi tambahan seperti praktek wudhu, praktek adzan, hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa harian memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan agama santri.

Adanya kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN dan pengurus TPQ Masjid Al Ikhlas serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan pembelajaran menciptakan atmosfer positif dan antusiasme terhadap kegiatan keagamaan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya tenaga pengajar dan minimnya fasilitas pembelajaran, namun kegiatan pendampingan tetap memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

- Aditya Budiman, S.T. (2022, September). Panduan Praktis Tata Cara Wudhu. *Muslim.or.id*.
<https://muslim.or.id/1810-cara-wudhu.html>
- Akmal, D. K. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Da.Lam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di Ra Iftah Rizkiansyah* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2639>
- Aktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Akhadah, S. F. L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh. *Jum'at Keagamaan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Fatkiyah, F. (2019). Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *el-Tarbawi*, 12(1).
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art7>
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 85–103.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, R. (2022). PENERAPAN KEGIATAN PRAKTEK DALAM PENGENALAN TATA CARA BERWUDHU PADA ANAK USIA DINI. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.27>
- Maria, P. & Pandoyo. (2020). Pengaruh Atribut Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah: (Survey Pada Karyawan PT. Barclay Products Jakarta). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(1), 40–47.
- Muhammad Rezki Hr, ST., M.Eng. (2011, Desember). Tata Cara Adzan dan Iqomah. *Muslim.or.id*.
<https://muslim.or.id/7648-tata-cara-adzan-dan-iqomah.html>.
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). MANAJEMEN MADRASAH DINIYAH TPQ MIFTAHUL HUDA, KRAKAL ALIAN. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>

Revita, D., & Hartati, S. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IBADAH WUDHU DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU DAR EL-IMAN 2 KOTA PADANG.

Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 7(1), 26. <https://doi.org/10.24036/108650>

Saparuddin, L. A. & Muhajirin. (2022). Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Iqra Pada Santri Masjid Jami Nurul Hidayat Daya. *NineStars Education 2 : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 41–63.